

Pengetahuan Ibu sebagai Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan TB pada Anak Kontak Serumah

Fiki Wijayanti¹, Natalia Devi¹, Fahri²

¹Program studi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

²Puskesmas Bergas

Email Penulis Korespondensi: vie.qway@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama pada anak yang tinggal serumah dengan pasien TB. Anak memiliki risiko tinggi terinfeksi dan mengalami progresi penyakit, sehingga keterlibatan ibu sebagai caregiver sangat penting dalam pelaksanaan pencegahan. Pengetahuan ibu diduga berkaitan dengan kemampuan menerapkan perilaku pencegahan TB pada anak. Upaya pencegahan mencakup skrining kontak, penerapan etika batuk, perbaikan ventilasi rumah, pengurangan paparan, serta pelaksanaan terapi pencegahan tuberkulosis sesuai indikasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan tuberkulosis pada anak kontak serumah dengan pasien TB. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional pada 68 ibu. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku pencegahan TB pada anak. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi rendah dan tinggi, sedangkan perilaku pencegahan dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tinggi, yaitu 44 responden (64,7%), sedangkan 24 responden (35,3%) memiliki pengetahuan rendah. Perilaku pencegahan paling banyak berada pada kategori baik sebanyak 30 responden (44,1%), diikuti kategori cukup 21 responden (30,9%) dan kurang 17 responden (25,0%). Pada kelompok pengetahuan tinggi, 24 dari 44 ibu (54,5%) memiliki perilaku pencegahan baik. Pada kelompok pengetahuan rendah, 10 dari 24 ibu (41,7%) memiliki perilaku pencegahan kurang. Hasil uji Chi-square menunjukkan $p=0,026$, sehingga terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan TB pada anak. Pengetahuan ibu berhubungan dengan perilaku pencegahan TB pada anak kontak serumah. Edukasi keluarga yang terstruktur perlu diperkuat untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan perilaku pencegahan TB pada anak. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi perawat dan tenaga kesehatan dalam menyusun edukasi yang lebih terarah, bagi keluarga dengan anak kontak serumah agar tindakan pencegahan diterapkan di rumah.

Kata kunci: Anak; Kontak Serumah; Pengetahuan Ibu; Perilaku Pencegahan; Tuberculosis

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains a major public health problem, particularly among children living in the same household as patients with TB. Children are at high risk of infection and disease progression; therefore, maternal involvement as the primary caregiver is essential in implementing preventive measures. Mothers' knowledge is considered an important factor associated with their ability to practice TB prevention for children. Preventive measures include contact screening, cough etiquette, improving household ventilation, reducing exposure, and providing tuberculosis preventive treatment when indicated. This study aimed to analyze the relationship between maternal knowledge and tuberculosis prevention behaviors among children who were household contacts of patients with TB. A quantitative cross-sectional study was conducted among 68 mothers. Data were collected using questionnaires

assessing maternal knowledge and TB prevention behaviors in children. Knowledge was categorized as low or high, while prevention behavior was classified as poor, moderate, or good. Univariate analysis was used to describe frequency distributions, and bivariate analysis was performed using the Chi-square test with a significance level of 0.05. Most mothers had a high level of knowledge, accounting for 44 respondents (64.7%), while 24 respondents (35.3%) had low knowledge. Prevention behavior was most frequently categorized as good in 30 respondents (44.1%), followed by moderate in 21 respondents (30.9%) and poor in 17 respondents (25.0%). Among mothers with high knowledge, 24 of 44 (54.5%) demonstrated good prevention behavior. Among mothers with low knowledge, 10 of 24 (41.7%) demonstrated poor prevention behavior. The Chi-square test showed a p-value of 0.026, indicating a significant association between maternal knowledge and TB prevention behaviors in children. Maternal knowledge was significantly associated with TB prevention behaviors among child household contacts. Structured family education should be strengthened to improve understanding and implementation of TB prevention practices at home.

Keywords: *Child; Household Contact; Maternal Knowledge; Prevention Behavior; Tuberculosis*

LATAR BELAKANG

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama pada anak yang tinggal serumah dengan pasien TB. Anak usia kurang dari lima tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami infeksi dan progresi cepat menjadi penyakit TB, sehingga WHO merekomendasikan skrining kontak dan pemberian terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) setelah penyakit TB aktif disingkirkan (WHO, 2022). Namun, cakupan TPT pada kontak serumah masih belum optimal. Pada tahun 2024, hanya sekitar 3,5 juta dari 14 juta kontak serumah pasien TB yang menerima TPT, termasuk sekitar 650.000 dari 1,7 juta anak usia kurang dari lima tahun yang memenuhi syarat (WHO, 2025). Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara rekomendasi pencegahan TB dan implementasinya pada kelompok anak yang memiliki risiko tinggi.

Pencegahan TB pada anak kontak serumah membutuhkan keterlibatan keluarga melalui skrining, pengurangan paparan, penerapan etika batuk, perbaikan ventilasi rumah, dan pelaksanaan TPT sesuai indikasi (Kemenkes RI, 2023). Upaya tersebut tidak hanya bergantung pada pelayanan kesehatan, tetapi juga pada kemampuan keluarga untuk menerapkan tindakan pencegahan secara konsisten di rumah. Dalam keluarga, ibu memiliki peran penting sebagai caregiver dalam mengenali risiko, membawa anak menjalani skrining, mengikuti rekomendasi tenaga kesehatan, memantau kondisi anak, serta menerapkan tindakan pencegahan untuk mengurangi kemungkinan penularan TB (Rouzier et al., 2022).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku pencegahan adalah pengetahuan ibu tentang TB (Zeladita-Huaman et al., 2021). Pengetahuan mengenai cara penularan, faktor risiko, tanda dan gejala, pemeriksaan kontak, serta TPT dapat membantu ibu mengambil keputusan kesehatan yang tepat. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dan mengenai TB dapat menyebabkan keterlambatan skrining, rendahnya penerimaan TPT, serta praktik pencegahan yang kurang optimal (Das et al., 2021). Pengetahuan yang memadai juga dapat meningkatkan kesadaran ibu mengenai kerentanan anak terhadap TB serta pentingnya tindakan pencegahan sejak dini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan praktik pencegahan TB pada kontak serumah. Namun, sebagian besar penelitian masih melibatkan populasi kontak serumah secara umum, caregiver pasien TB, atau masyarakat, dan belum secara spesifik mengevaluasi hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pada

anak yang tinggal serumah dengan pasien TB (Zhang et al., 2024; Rakhmawati et al., 2019). Padahal, anak merupakan kelompok yang sangat bergantung pada keputusan dan perilaku caregiver dalam memperoleh skrining, TPT, serta penerapan tindakan pencegahan di lingkungan rumah (Leddy et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperoleh bukti yang lebih spesifik mengenai faktor maternal yang berhubungan dengan pencegahan TB pada anak kontak serumah.

Pemahaman mengenai hubungan pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan juga penting bagi praktik keperawatan. Perawat memiliki peran strategis dalam edukasi keluarga, skrining kontak, pemantauan kepatuhan terhadap rekomendasi pencegahan, serta pemberdayaan caregiver (Terri Kyle, 2019). Identifikasi tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dapat membantu perawat menentukan kebutuhan edukasi yang lebih spesifik, sehingga intervensi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pemahaman mengenai TB tetapi juga mendorong penerapan perilaku pencegahan secara konsisten di rumah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan tuberkulosis pada anak kontak serumah dengan pasien TB. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi pengembangan intervensi edukasi berbasis keluarga, khususnya dalam praktik keperawatan, serta mendukung optimalisasi pencegahan TB pada anak yang memiliki riwayat kontak serumah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan tuberkulosis pada anak kontak serumah dengan pasien tuberkulosis. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bergas Kab. Semarang pada bulan februari 2026. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 0–14 tahun yang tercatat sebagai kontak serumah dengan pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Bergas selama 6 bulan terakhir adalah 95. Responden dipilih menggunakan teknik consecutive sampling, yaitu seluruh ibu yang memenuhi kriteria penelitian direkrut secara berurutan sampai jumlah sampel terpenuhi.

Kriteria inklusi meliputi ibu yang menjadi pengasuh utama anak, memiliki anak usia 0–14 tahun yang tinggal serumah dengan pasien TB paru, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia mengikuti penelitian dengan memberikan *informed consent*. Responden dengan data atau pengisian kuesioner yang tidak lengkap dikeluarkan dari analisis. Besar sampel kecukupan sampel berdasarkan analisis Chi-square. Dengan $\alpha = 0,05$, power 80%, dan $df = 1$ jumlah populasi sebanyak 82 responden dan sehingga diperoleh sampel sebanyak 68 responden. Variabel independen adalah pengetahuan ibu tentang tuberkulosis, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pencegahan tuberkulosis pada anak kontak serumah.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas karakteristik responden, pengetahuan ibu menggunakan *Knowledge About Tuberculosis Questionnaire* (KATUB-Q) nilai content validity index (CVI) $>0,80$ dan uji reliabilitas menunjukkan item reliability sebesar 0,99 dan perilaku pencegahan TB pada anak mengacu pada *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP) dengan uji validitas dan reliabilitas 0,829. Instrumen yang dikembangkan peneliti dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Responden diidentifikasi berdasarkan data kontak serumah pasien TB yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan. Responden yang memenuhi kriteria diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian sebelum memberikan persetujuan tertulis. Kuesioner kemudian diisi secara langsung oleh responden dengan pendampingan peneliti apabila diperlukan. Kelengkapan kuesioner diperiksa pada saat pengumpulan data untuk meminimalkan data yang tidak lengkap.

Analisis data menggunakan uji Chi-square.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu tentang TB paru anak

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
rendah	24	35,3
tinggi	44	64,7
Total	68	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang TB paru adalah tinggi sejumlah 44 (64,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi perilaku pencegahan TB paru pada anak

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
kurang	17	25
cukup	21	30,9
baik	30	44,1
Total	68	100

Berdasarkan table 2 didapatkan bahwa Sebagian besar perilaku ibu tentang pencegahan TB anak adalah baik dengan jumlah 30 ibu (44,1%).

Tabel 3 : Tabulasi silang pengetahuan dan perilaku pencegahan TB pada anak

Pengetahuan	Perilaku pencegahan TB						Total		P value
	kurang		cukup		Baik				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
rendah	10	14,7	8	11,8	6	8,8	24	100,0	0,026
tinggi	7	10,3	13	19,1	24	35,3	44	100,0	
Total	17	25	21	30,9	30	44,1	68	100,0	

Berdasarkan Tabel 3, dari 68 responden, sebagian besar ibu dengan pengetahuan tinggi memiliki perilaku pencegahan TB pada anak dalam kategori baik, yaitu 24 responden (35,3%). Pada kelompok pengetahuan tinggi, sebanyak 13 responden (19,1%) memiliki perilaku pencegahan cukup dan 7 responden (10,3%) memiliki perilaku pencegahan kurang.

Sementara itu, pada ibu dengan pengetahuan rendah, perilaku pencegahan paling banyak berada pada kategori kurang, yaitu 10 responden (14,7%), diikuti kategori cukup sebanyak 8 responden (11,8%), dan kategori baik sebanyak 6 responden (8,8%).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,026$. Karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan tuberkulosis pada anak. Temuan ini menunjukkan kecenderungan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi memiliki perilaku pencegahan TB yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai TB paru pada anak, yaitu sebanyak 44 responden (64,7%), sedangkan 24 responden (35,3%) memiliki tingkat pengetahuan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa

sebagian besar ibu telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai TB pada anak, termasuk penularan, faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya pencegahannya. Pengetahuan yang baik menjadi aspek penting terutama bagi ibu yang memiliki anak kontak serumah dengan pasien TB karena anak, khususnya yang berusia kurang dari lima tahun, memiliki risiko lebih tinggi mengalami infeksi dan progresi cepat menjadi penyakit TB. WHO menegaskan bahwa anak kontak serumah merupakan kelompok prioritas untuk skrining dan pemberian terapi pencegahan tuberkulosis setelah penyakit TB aktif disingkirkan (WHO, 2022).

Tingkat pengetahuan yang tinggi pada sebagian besar responden dapat berkaitan dengan akses terhadap informasi kesehatan yang diperoleh dari tenaga kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, maupun sumber informasi lainnya. Interaksi keluarga dengan pelayanan TB juga memungkinkan ibu memperoleh informasi secara langsung mengenai penularan dan pencegahan TB (Ghavi et al., 2026). Sebagian ibu dengan pengetahuan tinggi masih menunjukkan perilaku pencegahan TB yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk membentuk perilaku pencegahan. Perilaku juga dipengaruhi oleh sikap, persepsi risiko, dukungan sosial, akses informasi dan pelayanan kesehatan, serta hambatan dalam penerapan tindakan pencegahan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan akses informasi berhubungan dengan perilaku keluarga dalam pencegahan TB (Lestari et al., 2025). Temuan lain pada kontak serumah pasien TB juga menunjukkan bahwa keterbatasan dalam mengubah kebiasaan dan kondisi tempat tinggal dapat menyebabkan praktik pencegahan tetap kurang optimal meskipun pengetahuan telah memadai (Liu et al., 2024). Meskipun demikian, masih ditemukannya lebih dari sepertiga ibu dengan tingkat pengetahuan rendah menunjukkan bahwa penyampaian informasi belum sepenuhnya dipahami secara merata. Hal ini penting diperhatikan karena kurangnya pemahaman mengenai mekanisme penularan, risiko pada anak, skrining kontak, maupun TPT dapat memengaruhi keputusan keluarga dalam melakukan tindakan pencegahan. Penelitian sebelumnya pada caregiver anak kontak TB juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar caregiver memahami beberapa aspek penularan dan pencegahan TB, masih ditemukan miskonsepsi mengenai cara penularan dan tindakan pencegahan yang tepat (Zeladita-Huaman et al., 2021). Pengetahuan dan persepsi caregiver juga diketahui berkaitan dengan penyelesaian terapi pencegahan pada anak.

Hasil penelitian mengenai perilaku pencegahan menunjukkan bahwa 30 responden (44,1%) memiliki perilaku pencegahan dalam kategori baik, 21 responden (30,9%) dalam kategori cukup, dan 17 responden (25,0%) dalam kategori kurang. Meskipun kategori baik merupakan proporsi terbesar, lebih dari separuh responden masih berada pada kategori cukup dan kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pencegahan TB pada anak kontak serumah belum sepenuhnya optimal. Pencegahan TB di tingkat rumah tangga tidak hanya mencakup pengetahuan tentang penyakit, tetapi juga membutuhkan penerapan perilaku secara konsisten, seperti membawa anak untuk pemeriksaan kontak, mengikuti rekomendasi tenaga kesehatan, menerapkan etika batuk, menjaga ventilasi dan sirkulasi udara rumah, mengurangi paparan terhadap sumber penularan, serta mengikuti TPT apabila anak memenuhi indikasi (Amuge et al., 2024). Oleh karena itu, perilaku caregiver menjadi salah satu komponen penting untuk memastikan anak mengikuti seluruh rangkaian pencegahan mulai dari skrining hingga terapi pencegahan (Hassani et al., 2024).

Analisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan menunjukkan adanya pola yang jelas. Pada kelompok ibu dengan pengetahuan rendah, sebanyak 10 dari 24 responden (41,7%) memiliki perilaku pencegahan kurang, 8 responden (33,3%) memiliki perilaku cukup, dan hanya 6 responden (25,0%) memiliki perilaku baik. Sebaliknya, pada kelompok dengan pengetahuan tinggi, sebanyak 24 dari 44 responden (54,5%) memiliki perilaku pencegahan baik, 13 responden (29,5%) memiliki perilaku cukup, dan hanya 7

responden (15,9%) memiliki perilaku kurang. Pola tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin besar kecenderungan ibu untuk menunjukkan perilaku pencegahan TB yang lebih baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan TB pada anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pembentukan perilaku pencegahan (Zeladita-Huaman et al., 2021). Pengetahuan yang memadai dapat membantu ibu memahami risiko penularan TB kepada anak, mengenali pentingnya pemeriksaan kontak, serta memahami manfaat tindakan pencegahan dan TPT. Pemahaman tersebut selanjutnya dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kesehatan dan penerapan tindakan pencegahan di lingkungan keluarga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan bukti sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pengetahuan caregiver dalam pelaksanaan pencegahan TB anak. Penelitian pada caregiver anak kontak TB menemukan bahwa tingkat pengetahuan dan persepsi caregiver berkaitan dengan keberhasilan penyelesaian terapi pencegahan TB pada anak (Rouzier et al., 2022). Caregiver dengan pemahaman yang lebih baik mengenai TB dan manfaat terapi pencegahan cenderung lebih mampu mendukung anak dalam mengikuti rekomendasi pelayanan kesehatan. Hal ini memperkuat asumsi bahwa peningkatan pengetahuan bukan hanya penting untuk membentuk pemahaman, tetapi juga dapat mendukung tindakan nyata dalam pencegahan TB pada anak (Austin et al., 2024).

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan tinggi tidak selalu diikuti perilaku yang baik. Sebanyak 7 ibu dengan pengetahuan tinggi masih memiliki perilaku pencegahan kurang dan 13 ibu memiliki perilaku cukup. Sebaliknya, terdapat ibu dengan pengetahuan rendah yang menunjukkan perilaku pencegahan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan TB bersifat multifaktorial dan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan. Faktor lain seperti persepsi risiko, motivasi, dukungan keluarga, stigma terhadap TB, kondisi sosial ekonomi, akses terhadap fasilitas kesehatan, jarak pelayanan, dukungan tenaga kesehatan, serta pengalaman keluarga dalam menghadapi TB dapat turut memengaruhi perilaku pencegahan (Alinaitwe et al., 2025)..

Dalam konteks anak kontak serumah, peran caregiver menjadi semakin penting karena anak sangat bergantung pada orang dewasa dalam mengakses pelayanan kesehatan. WHO menekankan bahwa anak usia kurang dari lima tahun yang menjadi kontak serumah pasien TB paru terkonfirmasi memiliki risiko tinggi mengalami infeksi dan perkembangan penyakit secara cepat, sehingga TPT direkomendasikan setelah TB aktif disingkirkan (Kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu, kemampuan ibu dalam memahami risiko dan mengambil tindakan yang tepat menjadi bagian penting dalam memutus rantai penularan dan mencegah perkembangan penyakit TB pada anak.

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bagi praktik keperawatan, khususnya dalam edukasi dan pendampingan keluarga dengan anggota keluarga yang menderita TB. Perawat perlu melakukan pengkajian terhadap pengetahuan dan praktik pencegahan keluarga, bukan hanya memberikan informasi secara umum. Edukasi perlu difokuskan pada aspek yang masih sering disalahpahami, seperti mekanisme penularan TB, risiko pada anak kontak serumah, pentingnya skrining, ventilasi rumah, etika batuk, serta manfaat dan kepatuhan terhadap TPT (Maulana et al., 2024). Edukasi juga sebaiknya menggunakan komunikasi sederhana, dilakukan secara berulang, dan disertai evaluasi pemahaman sehingga informasi yang diberikan dapat diterjemahkan menjadi perilaku pencegahan yang nyata (Starke et al., 2022). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan secara signifikan dengan perilaku pencegahan TB pada anak kontak serumah. Ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik

dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan rendah. Namun, karena masih ditemukan ibu berpendidikan tinggi dengan perilaku pencegahan yang kurang optimal, intervensi pencegahan TB tidak cukup hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga perlu memperhatikan faktor motivasi, dukungan keluarga, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan hambatan lain yang memengaruhi penerapan tindakan pencegahan di rumah.

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang TB paru pada anak (64,7%) dan perilaku pencegahan TB pada anak paling banyak berada pada kategori baik (44,1%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan TB pada anak kontak serumah dengan pasien TB ($p = 0,026$). Ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan penerapan perilaku pencegahan TB pada anak.

SARAN

Tenaga kesehatan, khususnya perawat, perlu meningkatkan edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai penularan TB, risiko TB pada anak kontak serumah, pentingnya skrining kontak, penerapan etika batuk, ventilasi rumah, serta terapi pencegahan tuberkulosis sesuai indikasi. Edukasi sebaiknya dilakukan secara terstruktur, sederhana, berulang, dan disertai evaluasi pemahaman agar pengetahuan dapat diterapkan dalam perilaku pencegahan di rumah.

Daftar Pustaka

- Alinaitwe, B., Shariff, N. J., & Boddupalli, B. M. (2025). *Treatment adherence and its association with family support among pulmonary tuberculosis patients in Jinja , Eastern Uganda*. 1–11.
- Amuge, P. M., Ndekezi, D., Mugerwa, M., Bbuye, D., Rutebarika, D. A., Kizza, L., Namugwanya, C., Baita, A., Elyanu, P. J., Ntege, P. N., Kiragga, D., Birungi, C., Kekitiinwa, A. R., Kiragga, A., & Sekadde, M. P. (2024). Facilitators and barriers to initiating and completing tuberculosis preventive treatment among children and adolescents living with HIV in Uganda : a qualitative study of adolescents , caretakers and health workers. *AIDS Research and Therapy*.
- Austin, N. S., Bergman, A. J., Mulder, C., Tudor, C., Mulatu, F., Conradie, G., Chaisson, R. E., Golub, J. E., Churchyard, G., Bedru, A., & Kerrigan, D. (2024). Improving access to tuberculosis preventive treatment for children in Ethiopia : designing a home - based contact management intervention for the CHIP - TB trial through formative research. *BMC Health Services Research*. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-11451-9>
- Das, M., Mathur, T., Ravi, S., Meneguim, A. C., Iyer, A., Mansoor, H., Kalon, S., Hossain, F. N., Acharya, S., Ferlazzo, G., Isaakidis, P., & Thakur, H. P. (2021). Challenging drug-resistant TB treatment journey for children , adolescents and their care-givers : A qualitative study. *Journal Pone*, 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248408>
- Ghavi, A., Nabizadeh-gharghozar, Z., Valizadeh, L., & Feyzi, A. (2026). Dimensions , challenges , and improvement strategies of family-centered care in emergency pediatric settings : A mixed-methods systematic review. *Journal of Pediatric Nursing*, 86, 300–314. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2025.11.007>
- Hassani, S., Mohammadi, F., & Foroughan, M. (2024). Relationship of family caregivers ' associated factors with medication adherence among elderly with tuberculosis in Iran. *Journal of Clinical Tuberculosis and Other Mycobacterial Diseases*, 37(October),

100488. <https://doi.org/10.1016/j.jctube.2024.100488>
- Kemenkes RI. (2023). *Petunjuk Teknis Tata Laksana Tuberkulosis Anak dan Remaja* (G. B. Laksono (ed.)). Kemenkes RI.
- Leddy, A., Ggita, J., Berger, C. A., Kityamuwesi, A., Katamba, A., & Cattamanchi, A. (2023). Barriers and Facilitators to Implementing a Digital Adherence Technology for Tuberculosis Treatment Supervision in Uganda: Qualitative Study Corresponding Author : *Journal Of Medical Internet Research*, 25. <https://doi.org/10.2196/38828>
- Lestari, W., Nafisah, L., & Hariyadi, B. (2025). *Determinants Of Family Behavior In Tuberculosis Prevention : A Cross-Sectional Study In Baturraden II Health Center , Indonesia*. 8(1), 40–50.
- Maulana, N., Handriyanto, N. T., Yuarsa, T. A., Wisnubroto, A. P., Esmayanti, R., & Kurnia, N. M. (2024). THE RELATIONSHIP OF PARENT KNOWLEDGE AS CLOSED CONTACT. *Ndonesian Journal of Global Health Research*, 6(5), 2377–2384.
- Rouzier, V., Murrill, M., Kim, S., Naini, L., Shenje, J., Mitchell, E., Raesi, M., & Lourens, M. (2022). Caregiver willingness to give TPT to children living with drug- resistant TB patients. *The International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 26(January), 949–955.
- Starke, J. R., Erkens, C., Ritz, N., & Kitai, I. (2022). *Strengthening Tuberculosis Services for Children and Adolescents in Low Endemic Settings*. 1–17.
- Terri Kyle, S. C. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri* (Edisi 2). EGC.
- WHO. (2022). *WHO operational handbook on tuberculosis : management of tuberculosis in children and adolescents* (5th ed.).
- Zeladita-Huaman, J., Yuen, C. M., Zegarra-Chapoñan, R., & Curisinche-Rojas. (2021). Caregivers' knowledge and perceptions are associated with children's TB preventive treatment completion J. *International Union Against Tuberculosis and Lung Disease Health Solutions for the Poor*, I(2), 85–90.